

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA

Putri Silvia Agustin
agustinputrisilvia@gmail.com
Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to observe the effect of liquidity, profitability, firm size, and good corporate governance on profit quality. Furthermore, liquidity was proxy with the current ratio, profitability was proxy with return on assets, firm size was proxy with Ln (total assets), mechanism of good corporate governance measured by the audit committee, independent board of commissioner, and managerial ownership. This research used quantitative research. The research population used all the property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period. Furthermore, the data collection technique of this research used purposive sampling i.e., a sample selection with determining criteria. The number of research samples obtained 68 research data from 17 companies. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions analysis with SPSS 27 version. The research result showed that liquidity, profitability, firm size, and audit committee did not affect the profit quality. In addition, the independent board of commissioner and managerial ownership had a negative effect.

Keywords: liquidity, profitability, firm size, good corporate governance, profit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *return on assets*, ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (total aset), mekanisme *good corporate governance* diukur dengan komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh 68 data penelitian dari 17 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, kualitas laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajer kepada para pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal (Marlina, 2021). Menurut Standard Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Unsur dalam laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai laba yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yaitu laporan laba rugi. Informasi laba menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemegang saham dan investor (Ginting, 2017). Besarnya laba yang diperoleh perusahaan menjadi tolak ukur kesuksesan pengendalian internal dan kinerja keuangan suatu perusahaan

(Luas *et al.*, 2021). Laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan mengharapkan laba yang berkualitas dalam laba yang dilaporkan.

Kualitas laba didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya dapat membantu sebagai pengambilan keputusan. Kualitas laba menunjukkan tingkat perbedaan antara laba bersih dalam laporan keuangan dengan laba yang sebenarnya, sehingga kualitas laba dicerminkan melalui kinerja keuangan yang sesungguhnya tanpa dimanipulasi. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan jika investor tertarik dengan informasi laba.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Apabila perusahaan mampu melunasi hutang lancar maka tidak perlu melakukan manajemen laba karena perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam melunasi hutang lancarnya (Marlina, 2021). Tingkat likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *current ratio*. Jika semakin besar *current ratio* maka semakin besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek serta semakin tinggi tingkat likuiditas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapatkan perhatian khusus karena untuk melangsungkan hidupnya, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Profitabilitas berkaitan dengan kualitas laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih banyak pinjaman untuk mendapatkan manfaat pajak (Ardianti, 2018). Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA adalah ukuran efektivitas dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan total aset, apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai beberapa kelompok, antara lain perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Untuk menentukan tingkat perusahaan yang biasa dipakai dalam ukuran perusahaan yaitu tenaga kerja dari jumlah pegawai yang telah terdaftar atau bekerja di saat tertentu, tingkat penjualan dari volume penjualan pada periode tertentu, total hutang dari jumlah utang pada periode tertentu dan total aset dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan relatif besar membuat perusahaan lebih waspada dalam mengungkapkan kondisi keuangan sehingga lebih sedikit manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Good corporate governance adalah faktor krusial dari semua gambaran pada organisasi baik swasta, publik atau nirlaba sebagai indikasi tata kelola perusahaan yang baik secara langsung memberikan nilai ekonomi pada orang terkait. Menurut Boediono (dalam Rahmawati dan Retnani, 2019) salah satu cara efisien untuk mengurangi permasalahan kepentingan *good corporate governance* dibutuhkan adanya peraturan dan mekanisme pengendalian yang mengarahkan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan kemampuan mengidentifikasi pihak yang mempunyai kepentingan tidak selaras. Praktik ini diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal (Sugianto dan Sjarief, 2018). Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* dapat meminimalisir konflik keagenan seperti komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Komite audit merupakan komite yang disusun oleh dewan komisaris untuk pengelolaan perusahaan sehingga informasi dalam laporan keuangan lebih berkualitas (Dewi *et al.*, 2019). Komite audit mempunyai peran dalam menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan pada laporan keuangan, mengamati audit eksternal serta mengawasi

pengendalian internal yang diharapkan mampu mengurangi sifat opportunistic dalam melakukan manajemen laba.

Komisaris independen merupakan pihak yang memantau tata kelola perusahaan yang dilakukan manajemen sehingga mampu memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Dewi *et al.*, 2019). Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi. Namun dewan komisaris tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan, sehingga dewan komisaris diharapkan lebih objektif dalam memberi penilaian kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya. Melalui peran dewan komisaris mengenai pengawasan pelaporan keuangan, manajemen diharapkan menyajikan laba yang berkualitas (Atika, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki manajer dengan meningkatkan kinerja manajemen untuk memperoleh laba yang berkualitas (Dewi *et al.*, 2019). Kepemilikan manajerial membuat manajemen meminimalisir praktik manajemen laba karena mempunyai kepemilikan dalam perusahaan. Manajer diharapkan bertindak sesuai perintah para prinsipal dengan meningkatkan kepemilikan saham, karena manajer termotivasi meningkatkan kinerja keuangan (Rahmawati dan Retnani, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajerial, kepentingan agen dan prinsipal menjadi selaras dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba berkualitas (Sugianto dan Sjarief, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?, (2) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?, (3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?, (4) apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba?, (5) apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba?, (6) apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?. Sedangkan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan berpengaruh terhadap kualitas laba.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Robert dan Vijay (dalam Anas, 2012) teori keagenan ialah hubungan atau kontak antara principal (pemilik) dan agen sebagai pihak manajemen yang mengelola keberlangsungan perusahaan. Menurut Rahmawati dan Retnani (2019) dalam teori keagenan terjadi pemisahan antara principal dengan agen. Di dalam suatu organisasi adanya pemisahan tersebut cenderung menimbulkan konflik keagenan antara principal dengan agen. Principal (sebagai pemegang saham dan memberi kontrak) dan agen (yang mengelola dana principal dan menerima kontrak) mempunyai perbedaan kepentingan, serta mempunyai keinginan dan motivasi yang berbeda pula sehingga ada keyakinan agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan principal. Principal memberi kewenangan kepada agen untuk mengelola perusahaan, serta berharap mendapatkan keuntungan dengan bertambahnya kemakmuran & kekayaan.

Konflik keagenan mengakibatkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik dalam memaksimalkan kepentingan pribadi. Apabila hal ini terjadi, kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah, menyebabkan para pengguna membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan serta tidak maksimal dalam mencapai tujuan. Konflik tersebut dapat diatasi dengan cara menjadikan kualitas laba sebagai alat ukur untuk menilai kualitas informasi keuangan (Isnaini, 2019). Cara lain untuk mengatasi konflik keagenan menurut Atika (2019) adalah mekanisme *good corporate governance* karena dianggap mampu mengurangi konflik agensi sehingga dapat memotivasi manajemen dalam memperoleh laporan keuangan yang memiliki informasi laba yang berkualitas.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba dalam laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan merupakan tingkat perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dengan laba yang sesungguhnya. Kualitas laba sangat penting dipahami oleh pihak yang berkepentingan dan para pengguna informasi keuangan lainnya (Marlina, 2021:12). Informasi mengenai laba dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja (Ginting, 2017). Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang terbaik oleh para penggunanya yaitu laba yang mempunyai karakteristik relevansi, reliabilitas dan konsistensi (Wati dan Putra, 2017). Menurut Yoanita dan Khairunnisa (2021) laba dikatakan berkualitas jika laba dalam laporan keuangan tidak dipengaruhi kepentingan manajemen maupun investor serta dapat dijadikan prediksi dimasa depan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mewujudkan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan baik dan sebaliknya semakin rendah likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan buruk. Apabila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik cenderung dapat mengungkapkan informasi keuangan secara luas (Eriandini, 2019). Penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas secara fundamental karena dapat menjaga kestabilan perusahaan. Ketika perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo maka dapat diidentifikasi sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan proksi *current ratio*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset dan modal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan mengakibatkan para investor tidak yakin dalam melakukan investasi (Ramadanti dan Rahayu, 2019).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat memberikan informasi penting, karena berguna untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Eriandini, 2019). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Mahendra dan Wirama, 2017:2578).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (dalam Yoanita dan Khairunnisa, 2021) yaitu skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan jumlah tenaga kerja, tingkat pendapatan, total aset dan total utang. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan dan sistem yang baik untuk mengatur, mengoperasikan dan mengendalikan semua aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba (Jaya dan Wirama, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi total aset karena perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung lebih stabil serta mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga menjadi perhatian investor.

Good corporate governance

Good corporate governance adalah tata kelola perusahaan yang membuktikan bahwa hubungan partisipan (pengelola perusahaan, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan, para pemangku kepentingan internal dan eksternal) untuk menentukan kinerja perusahaan yang baik (Eriandini, 2019). Menurut bistrova dan Lace (dalam Wati dan Putra, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tata kelola yang baik akan meminimalisir adanya manipulasi laporan keuangan. Menurut Effendi (2016) dengan diterapkannya lima prinsip *good corporate governance* yang baik maka diharapkan pengelolaan sumber daya perusahaan menjadi lebih efisien, efektif, ekonomis dan produktif. Lima prinsip-prinsip *good corporate governance* sebagai berikut: prinsip transparansi (*transparency*), prinsip akuntabilitas (*accountability*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip independensi (*independency*), dan prinsip kesetaraan (*fairness*).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi jalannya suatu perusahaan agar meningkatkan efektivitas dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan (Rahmawati dan Retnani, 2019). Komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugasnya yaitu mengawasi pelaporan keuangan oleh manajemen, mengawasi audit eksternal serta mengawasi sistem pengendalian internal (Novieyanti dan Kurnia, 2016). Kehadiran komite audit diharapkan dapat mengurangi manajemen laba dalam laporan keuangan di suatu perusahaan (Eriandini, 2019).

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham maupun hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya, direksi, pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Sugianto dan Sjarief, 2018). Dewan komisaris mempunyai peran penting pada perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan tersebut menerapkan *good corporate governance* (Atika, 2019). Dewan komisaris yang independen dan kompeten akan lebih baik melalui perannya dalam pengawasan terhadap manajemen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga memperoleh laporan laba yang berkualitas (Rahmawati dan Retnani, 2019).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang berarti sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan pada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat meminimalisir konflik keagenan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Rahmawati dan Retnani, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajerial agen akan termotivasi bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri, karena agen mempunyai bagian atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sugianto dan Sjarief, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko relatif kecil sehingga kreditor percaya dalam memberi pinjaman kepada perusahaan, serta investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dikarenakan investor yakin perusahaan mampu

bertahan (Ardianti, 2018). Semakin tinggi likuiditas perusahaan, laba perusahaan semakin berkualitas dan semakin kecil perusahaan melakukan manipulasi laba karena mampu membayar hutang lancarnya, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan (Wulansari dalam Marlina, 2021). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan menggunakan return on asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA semakin tinggi pula kualitas laba dalam perusahaan dan sebaliknya nilai ROA yang rendah menunjukkan tingkat laba yang rendah (Ramadanti dan Rahayu, 2019). Menurut Eriandini (2019) apabila laba perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Eriandini (2019), Isnaini (2019), Ardianti (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian Anas (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dinyatakan dengan total aset (Rahmawati dan Retnani, 2019). Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan kualitas laba, menurut Marlina (2021) semakin besar ukuran perusahaan maka going concern perusahaan akan semakin tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang memiliki arti perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Investor lebih memilih kepercayaan terhadap perusahaan besar karena dianggap lebih stabil dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yg lebih besar. Marlina (2021), Eriandini (2019), Rahmawati dan Retnani (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula peluang mendapatkan laba (Wati dan Putra, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Peran komite audit sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kualitas laba yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan digunakan investor dalam menilai perusahaan (Novieyanti dan Kurnia, 2016). Komite audit diharapkan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba yang akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan salah satunya adalah kualitas laba (Dewi *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Novieyanti dan Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Semakin besar proporsi dewan komisaris dapat menyebabkan manajemen laba turun sehingga kualitas laba menjadi tinggi (Sugianto dan Sjarief, 2018). Menurut Dewi *et al.*, (2020) dalam menjalankan fungsi pengawasan dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga memperoleh laba yang berkualitas. Didukung dengan hasil penelitian Eriandini (2019) dan Atika (2019) menyatakan bahwa

dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian Dewi *et al.*, (2019), Rahmawati dan Retnani (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang berguna mengambil keputusan yang dihasilkan secara maksimal yang dimiliki oleh orang dalam suatu perusahaan (Eriandini, 2019). Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba berkualitas dalam suatu perusahaan (Dewi *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Novieyanti dan Kurnia (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun dalam penelitian Dewi *et al.*, (2019), Eriandini (2019), Rahmawati dan Retnani (2019), Sugianto dan Sjarief (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₆: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang digunakan dalam menguji pengaruh dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel yang dinyatakan dengan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik (Anggrainy dan Priyadi, 2019). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 79 perusahaan. Data yang digunakan yaitu laporan perusahaan akhir tahun selama periode analisis yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 (2) Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2017-2020 (3) Perusahaan property dan real estate yang memiliki laba bersih selama periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip-arsip dan data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan yaitu perusahaan property dan real estate melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2017-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisi tentang variabel yang akan diteliti serta cara mengukurnya. Variabel yang digunakan penelitian ini mencakup variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, *good corporate governance* (komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial). Sedangkan variabel dependen menggunakan kualitas laba.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancar (Marlina, 2021). Menurut Eriandini (2019) semakin tinggi likuiditas maka suatu perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan current ratio. Rumus untuk menghitung likuiditas yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih saat menjalankan operasinya yang mampu diraih oleh perusahaan (Ramadanti dan Rahayu, 2019). Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets yaitu tingkat laba setelah pajak dibagi total aset, karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau kemudian diproyeksikan masa yang akan datang, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala bukti besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba dikarenakan semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan maka semakin rendah perusahaan melakukan manipulasi laba (Khasanah *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Komite Audit

Komite audit bertugas memberi pendapat professional independen kepada dewan komisaris terhadap hal-hal yang disampaikan direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yg membutuhkan perhatian dewan komisaris (Novieyanti dan Kurnia, 2019). Berdasarkan Rahmawati dan Retnani (2019) komite audit diprosikan dengan keberadaan komite audit di perusahaan.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham maupun hubungan keluarga dengan anggota komisaris lainnya (Novieyanti dan Kurnia, 2016). Menurut Eriandini (2019) apabila jumlah

anggota dewan komisaris semakin besar maka dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas laba yang baik. Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan komisaris independen}}{\sum \text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan publik yang dimiliki individu maupun kelompok elite yang berasal dari dalam perusahaan (Wiyardi dan Sebrina dalam Sugianto dan Sjarief, 2018). Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar di pasar}} \times 100\%$$

Kualitas Laba

Kualitas laba menggambarkan informasi penting yang tersaji bagi pengguna laporan keuangan serta dapat menilai suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan rasio arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Penman (dalam Atika, 2019) mengatakan bahwa semakin rendah nilai dari rasio menunjukkan semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan mengacu pada penelitian Anas (2021) kualitas laba diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{EQ} = \frac{\text{Arus kas aktivitas operasi}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran yang mencakup minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah data yang distandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan probability plot. Menurut Ghozali (2017) petunjuk yang dapat dipercaya yaitu melihat probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Selain menggunakan grafik normal probability plot, terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 data terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai *variance inflation factor* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1, jika terdapat korelasi maka dianggap sebagai masalah autokorelasi (Ghozali, 2017). Untuk cara menguji terdapat atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif, nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan apabila variance berbeda akan terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2017) terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan ketentuan apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba, dengan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 KA + \beta_5 KomIn + \beta_6 KM + e$$

Keterangan:

EQ : Kualitas laba

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran perusahaan

KA : Komite audit

KomIn : Komisararis Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

e : Error

Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Koefisien determinasi R-Square mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1. Nilai R² yang memiliki nilai kecil menggambarkan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu maka variabel independen untuk memprediksi variabel dependen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan.

Uji Statistik F

Uji kelayakan modal bertujuan untuk mengetahui variabel independen keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan model menggunakan taraf signifikansi 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Adapun kriteria pengujian secara parsial sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

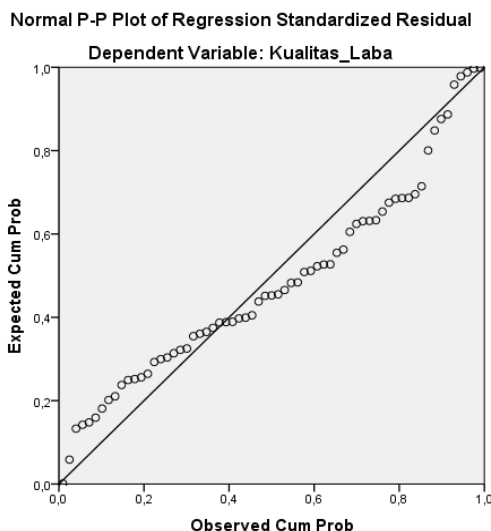
Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 65 | ,757 | 12,769 | 2,812 | 2,027 |
| Profitabilitas | 65 | ,004 | ,200 | ,056 | ,047 |
| Ukuran_Perusahaan | 65 | 28,010 | 31,740 | 29,925 | 1,028 |
| Komite_AUdit | 65 | 2,000 | 4,000 | 3,000 | ,433 |
| Dewan_Komisaris_Ind | 65 | ,200 | ,800 | ,392 | ,119 |
| Kepemilikan_Manajer | 65 | ,000 | ,630 | ,047 | ,148 |
| Kualitas_Laba | 65 | -4,573 | 5,548 | ,876 | 1,538 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 hasil output yang telah diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa jumlah sampel data sebanyak 65 berasal dari laporan keuangan perusahaan property dan real estate selama periode 2017-2020.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Terdapat salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu Kolmogorov Smirnov. Berikut ini hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah diolah menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 65 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,38338009 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,142 |
| | Positive | ,142 |
| | Negative | -,090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,143 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,147 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 uji kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai $0,147 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Likuiditas | ,852 | 1,173 |
| Profitabilitas | ,833 | 1,200 |
| Ukuran_Perusahaan | ,722 | 1,385 |
| Komite_AUdit | ,854 | 1,171 |
| Dewan_Komisaris_Ind | ,618 | 1,619 |
| Kepemilikan_Manajer | ,720 | 1,390 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari data sampel yang diolah tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 2,170. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara $2 - d_u < 2,170 < 4 - d_u$ ($1.8046 < 2,170 < 2.1954$). Maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

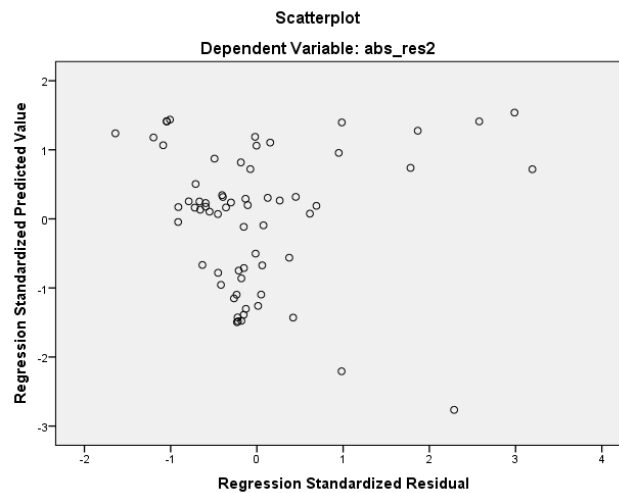
| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,437 ^a | ,191 | ,108 | 1,453174 | 2,170 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajer, Komite_AUdit, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Dewan
b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4,877 | 5,809 | | -,840 | ,405 |
| | Likuiditas | ,109 | ,097 | ,144 | 1,125 | ,265 |
| | Profitabilitas | -6,239 | 4,215 | -,191 | -1,480 | ,144 |
| | Ukuran_Perusahaan | ,290 | ,208 | ,194 | 1,394 | ,169 |
| | Komite_Audit | -,281 | ,454 | -,079 | -,619 | ,538 |
| | Dewan_KomisarisIn | -4,701 | 1,938 | -,365 | -2,426 | ,018 |
| | Kepemilikan_Manaj | -4,046 | 1,450 | -,388 | -2,790 | ,007 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EQ = - 4,877 + 0,109 CR - 6,239 ROA + 0,290 SIZE - 0,281 KA - 4,701 KomIn - 4,046 KM + e$$

Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,437 ^a | ,191 | ,108 | 1,453174 | 2,170 |

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajer, Komite_AUdit, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Dewan

b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,191. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan,

komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial di dalam model sebesar 0,191 sedangkan sisanya 0,809 dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang diteliti.

Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 28,965 | 6 | 4,827 | 2,286 | ,048 ^b |
| | Residual | 122,479 | 58 | 2,112 | | |
| | Total | 151,444 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajer, Komite_AUdit, Profitabilitas, Ukuran_Perusahaan, Likuiditas, Dewan_Komisaris_Ind

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji statistik f dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 2,286 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa keenam variabel independen antara lain likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4,877 | 5,809 | | -,840 | ,405 |
| | Likuiditas | ,109 | ,097 | ,144 | 1,125 | ,265 |
| | Profitabilitas | -6,239 | 4,215 | -,191 | -1,480 | ,144 |
| | Ukuran_Perusahaan | ,290 | ,208 | ,194 | 1,394 | ,169 |
| | Komite_AUdit | -,281 | ,454 | -,079 | -,619 | ,538 |
| | Dewan_Komisaris_In | -4,701 | 1,938 | -,365 | -2,426 | ,018 |
| | Kepemilikan_Mnj | -4,046 | 1,450 | -,388 | -2,790 | ,007 |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Likuiditas memiliki nilai B sebesar ,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 ($0,265 > 0,05$), menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H₁ diterima. (2) Profitabilitas memiliki nilai B sebesar -6,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,144 ($0,144 > 0,05$), menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H₂ ditolak. (3) Ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar ,290 dengan nilai signifikansi 0,169 ($0,169 > 0,05$), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H₃ diterima. (4) Komite audit memiliki nilai B sebesar -,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,538 ($0,538 > 0,05$), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H₄ ditolak. (5) Komisaris independen memiliki nilai B sebesar -4,701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 ($0,018 < 0,05$), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H₅ ditolak. (6) Kepemilikan manajerial memiliki nilai B sebesar -4,046 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga H_6 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba karena perusahaan mampu membayar hutang lancarnya, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik cenderung dapat mengungkapkan informasi keuangan secara luas. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko relatif kecil sehingga kreditor percaya dalam memberi pinjaman kepada perusahaan, serta investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dikarenakan investor yakin perusahaan mampu bertahan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dapat dilihat pada uji statistik deskriptif pada tabel 1 dengan nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,056. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata profitabilitas yang rendah tidak memberi kontribusi bagi investor dalam menilai kondisi pasar. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah diduga melakukan praktik manajemen laba selain itu profitabilitas tidak menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas serta belum tentu telah mencerminkan laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar, mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba yang berkualitas. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan besar juga memiliki return dan informasi yang lebih besar pula, sehingga para investor lebih percaya kepada perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh return yang besar. Apabila semakin tinggi kepercayaan investor, maka semakin tinggi pula kualitas laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Komite tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan keberadaan komite audit dalam perusahaan yang seharusnya menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan monitor pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya praktek *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menyebabkan pelaporan laba dimanipulasi oleh pihak terkait, sehingga komite audit gagal dalam mendeteksi praktik manajemen laba serta laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas. Selain itu komite audit tidak berperan langsung dalam operasional perusahaan terkait pembuatan laporan keuangan, sistem pengendalian internal perusahaan maupun pada saat audit eksternal datang berkunjung. Karena tanggung jawab komite audit

hanya sebagai pengawas pelaporan keuangan, pengawas audit eksternal serta pengawas sistem pengendalian internal.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan dewan komisaris independen akan mengakibatkan penurunan terhadap kualitas laba. Dewan komisaris independen sebagai organ perusahaan secara kolektif melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Melalui perannya dalam melaksanakan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat memberi pengaruh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini mungkin terjadi karena minimnya pengawasan operasional perusahaan yang dilakukan komisaris independen dalam perusahaan. Kurangnya pengawasan mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menurun dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba karena adanya hubungan keluarga dalam pengangkatan komisaris independen, sedangkan integritas, kapabilitas, dan independensi seorang komisaris independen merupakan hal mendasar agar kualitas laba dalam perusahaan tetap terjaga.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Koefisien negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan manajerial akan mengakibatkan penurunan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mempunyai persentase kepemilikan manajerial besar tidak menjamin akan peningkatan kualitas laba. Hal ini disebabkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat memberi peluang untuk melakukan manipulasi laba dan kemungkinan terungkapnya manajemen laba berpengaruh pada kualitas laba menjadi rendah. Selain itu pihak manajemen tidak mengoptimalkan kinerjanya dengan kata lain pihak manajemen bertindak untuk kepentingan sendiri bukan bertindak demi kepentingan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer seharusnya memberi dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut dikarenakan karena mampu membayar hutang lancarnya, sehingga investor akan tertarik pada perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang baik cenderung dapat mengungkapkan informasi keuangan secara luas. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko relatif kecil sehingga kreditur percaya dalam memberi pinjaman kepada perusahaan, serta investor tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dikarenakan investor yakin perusahaan mampu bertahan.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada perusahaan memiliki tingkat yang rendah sehingga diduga melakukan praktik manajemen laba selain itu profitabilitas yang tinggi belum tentu menggambarkan laba perusahaan yang berkualitas serta belum tentu telah mencerminkan laporan keuangan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar, mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba yang berkualitas. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut disebabkan keberadaan komite audit dalam perusahaan yang seharusnya menjalankan tugasnya sebagai pengawas dan monitor pelaporan keuangan tidak dilakukan dengan baik. Sehingga komite audit gagal dalam mendeteksi praktik manajemen laba serta laba yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas.

Variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena minimnya pengawasan operasional perusahaan yang dilakukan komisaris independen dalam perusahaan. Kurangnya pengawasan mengakibatkan terjadinya kecurangan dalam perusahaan sehingga laba yang dihasilkan menurun dan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. (6) Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dapat memberi peluang untuk melakukan manipulasi laba dan kemungkinan terungkapnya manajemen laba berpengaruh pada kualitas laba menjadi rendah. Selain itu pihak manajemen tidak mengoptimalkan kinerjanya dengan kata lain pihak manajemen bertindak untuk kepentingan sendiri bukan bertindak demi kepentingan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi peneliti berikutnya lebih memperluas objek penelitian yang digunakan seperti memilih sampel perusahaan yang berbeda dan memperpanjang periode pengamatan. (2) Pada peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel selain variabel yang sudah digunakan oleh peneliti, seperti variabel persistensi laba, struktur modal, alokasi pajak antar periode dan beberapa variabel pengukur lainnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. R. R. 2021. Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap kualitas laba perusahaan food and beverages yang terdaftar di bej tahun 2015-2019. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Anggrainy, L., dan Priyadi, M. P. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Ardianti, R. 2018. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persitensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *ISSN*, 6(1), 85-102.
- Atika, U. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan dan *good corporate governance* pada kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., dan Arizona, I. P. E. 2020. Pengaruh Leverage, Investment

- Opportunity Set (Ios), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1): 125-136.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good corporate governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eriandini. 2019. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. 2017. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227-236.
- Isnaini, N. A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan *Good corporate governance* Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Universitas Semarang. Semarang.
- Jaya, K. A. A., dan Wirama, D. G. 2017. Pengaruh investment opportunity set, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3): 2195-2221.
- Khasanah, D. N., Widarno, B., dan Harimurti, F. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Komposisi Aset Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Transportasi Di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12: 116-121.
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., dan Tanor, L. A. 2021. Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 155-167.
- Mahendra, I. P. Y., dan Wirama, D. G. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 20(3).
- Marlina, M. 2021. Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya
- Novieyanti, I. A., dan Kurnia. 2016. Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11).
- Rahmawati, H., dan Retnani, E. D. 2019. Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan *Good corporate governance* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Ramadanti, A. D., dan Rahayu, Y. 2019. Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan persistensi laba terhadap earnings response coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(3).
- Sugianto, S., dan Sjarief, J. 2018. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 80-103.
- Wati, G. P., dan Putra, I. W. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan *Good corporate governance* Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1): 137-167.
- Yoanita, F. D., dan Khairunnisa. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 235-245.